

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil identifikasi kejadian risiko dan agen risiko pada Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing ditemukan sebanyak 16 kejadian risiko dan 25 agen risiko.
2. Hasil penilaian tingkat besaran risiko dan tingkat kemunculan agen risiko pada proses bisnis usaha Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing didapatkan *severity* tertinggi pada nilai 9 dan *occurrence* tertinggi ada pada nilai 10.
3. Prioritas penanganan agen risiko pada proses bisnis usaha Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing yaitu memerlukan penanganan prioritas yaitu tidak adanya dilakukan penyortiran ayam di kandang, tidak adanya SOP dalam penanganan ayam, tidak dilakukan pencatatan (*Recording*), penanganan ayam yang kurang tepat oleh pekerja, jauhnya jarak tempuh pengambilan ayam, perusahaan tidak menyediakan ayam sesuai permintaan, tidak dilakukan penimbangan bobot ayam sebelum penyembelihan dan ketidakhati-hatian bekerja.
4. Mitigasi risiko pada usaha Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing yaitu melakukan optimasi ruang kandang, mengembangkan dan menerapkan SOP (*Standart Operational Procedure*) yang jelas, melakukan pengawasan terhadap pekerja untuk evaluasi dan perbaikan, memberikan pelatihan dan edukasi pada pekerja, penerapan biosekuriti,

melakukan keberangkatan lebih awal ke tempat tujuan, penggunaan transportasi yang aman dan nyaman untuk kesejahteraan ayam selama perjalanan dan peningkatan komunikasi dengan perusahaan .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut.

1. Bagi usaha Rumah Potong Ayam Berkah Tabing, dapat mengimplementasikan strategi mitigasi untuk meminimalisir terjadinya risiko dan mencegah terjadinya risiko yang lebih besar dengan melakukan perbaikan fasilitas kandang untuk kesejahteraan ayam, RPA menerapkan SOP (*Standart Operational Procedure*) yang tepat, melakukan pengawasan kinerja pekerja untuk proses bisnis yang lebih baik, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pekerja, melakukan tindakan biosekuriti untuk mencegah penularan penyakit pada unggas di RPA, jadwal keberangkatan yang lebih awal ke tempat tujuan untuk mencegah keterlambatan, pemilihan transportasi yang tepat untuk pengangkutan ayam, perlu dilakukan, adanya pengecekan rutin kendaraan sebelum beroperasi, perlunya komunikasi yang baik dengan perusahaan perusahaan .
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya agar didapatkan perbandingan antara sebelum dan sesudah diterapkannya mitigasi risiko.